

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian terhadap analisis kesalahan pelafalan siswa sebagai alternatif pembuatan bahan pembelajaran menceritakan kembali bagi siswa Kelas II sekolah dasar diperoleh kesimpulan sebagai berikut.

1. Pada rekaman suara siswa SD Negeri Pematang Waringin terdapat 310 kesalahan pelafalan. Kesalahan tersebut terdiri atas kategori kesalahan aferesis (sebanyak 43 kesalahan), kesalahan sinkop (sebanyak 37 kesalahan), kesalahan monoftongisasi (sebanyak 19 kesalahan), kesalahan protesisi (sebanyak 1 kesalahan), kesalahan epentesis (sebanyak 30 kesalahan), kesalahan paragog (sebanyak 101 kesalahan), kesalahan metatesis (sebanyak 5 kesalahan), dan kesalahan variasi bebas (sebanyak 74 kesalahan).
2. Berdasarkan hasil yang telah dijelaskan pada tabel daerah rawan di atas, dapat disimpulkan bahwa kesalahan pelafalan ketika menceritakan kembali isi cerita rakyat siswa kelas II SDN Pematang Waringin pada kategori aferesis sebanyak 43 kesalahan (36,75%), sinkop sebanyak 37 kesalahan (43,02%), monoftongisasi sebanyak 19 kesalahan (86,36%), protesisi sebanyak 1 kesalahan (100%), epentesis sebanyak 30 kesalahan (42,89%), paragog sebanyak 101 kesalahan (50,5%), metatesis sebanyak 5 kesalahan (31,25%), dan variasi bebas sebanyak 74 kesalahan (50,34%). Sehingga dari hasil daerah rawan kesalahan berbahasa sering terjadi pada pelafalan siswa adalah kesalahan protesisi.
3. Hasil analisis kesalahan berbahasa yang diperoleh dari rekaman suara siswa kelas II SD Negeri Pematang Waringin dapat dimanfaatkan sebagai bahan pembelajaran dalam kegiatan menceritakan kembali isi cerita rakyat. Bahan pembelajaran ini disusun dengan memenuhi empat komponen utama, yaitu kompetensi dasar sebagai acuan pengembangan, ringkasan materi untuk memudahkan siswa memahami isi pembelajaran, ilustrasi untuk menangani kesalahan pelafalan, dan sumber bacaan untuk

memperdalam materi. Bahan pembelajaran ini dirancang dalam bentuk *handout* berdasarkan hasil analisis kesalahan berbahasa yang ditemukan dalam rekaman suara siswa saat menceritakan kembali isi cerita rakyat.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, yaitu analisis kesalahan pelafalan siswa kelas II sekolah dasar melalui rekaman suara saat menceritakan kembali isi cerita rakyat, peneliti menyarankan agar guru memperluas cakupan analisis kesalahan pelafalan siswa dengan mengamati jenis teks lainnya selain cerita rakyat. Guru disarankan untuk menganalisis kesalahan pelafalan dalam teks lain seperti teks deskripsi, prosedur, atau dialog. Hal ini bertujuan untuk melihat apakah kesalahan pelafalan siswa bersifat konsisten atau berubah tergantung pada jenis teks yang digunakan.

Selain itu, untuk memperluas dan memperdalam penelitian ini, disarankan dilakukan penelitian lanjutan dengan cakupan yang lebih luas. Penelitian tersebut bisa melibatkan analisis kesalahan pelafalan siswa dari berbagai tingkat kelas, misalnya melakukan analisis pada siswa kelas yang lebih tinggi untuk memahami bagaimana perkembangan kemampuan pelafalan mereka seiring dengan bertambahnya usia dan tingkat pendidikan. Penelitian lebih lanjut ini juga dapat membantu mengidentifikasi faktor-faktor lain yang mempengaruhi kesalahan pelafalan siswa seperti pengaruh metode pengajaran atau bahasa daerah yang digunakan.